

## STORYLINE VIDEO 3: LITERATUR REVIEW UNTUK BOOK CHAPTER

### 1.

**(Tulisan: Selamat datang dan Judul Video)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Salam Sejahtera, Om swastiastu, Namo budaya , Salam Kebajikan  
Selamat datang di video ketiga dari serial video studi literatur, yaitu: Literature review untuk book chapter.

**(Gambar tombol play video dengan judul VIDEO 3: LITERATUR REVIEW UNTUK BOOK CHAPTER)**

Sebelum mulai menyimak video ini, ada baiknya saudara melihat terlebih dahulu video Systematic review: Langkah demi langkah agar dapat lebih memahami pembahasan kita di video kali ini.

### 2.

**(Gambar: Tumpukan buku dan kertas, tulisan nilai A+)**

Mungkin saudara sering mendengar istilah literature review atau telaah pustaka sebagai tugas yang diberikan oleh dosen saudara. Sebenarnya apa itu literature review?

**(Tulisan: Literature Review → sumber2 ilmiah → topik)**

Literature review adalah analisis sumber ilmiah tentang sebuah topik yang spesifik. Sumber ilmiah yang dimaksud adalah hasil penelitian yang dipublikasikan.

### 3.

**(Tulisan Systematic Review Vs Narrative Review)**

Terdapat perbedaan mendasar antara systematic review dengan literature review tradisional. Perbedaan tersebut antara lain:

**(Tulisan “pertanyaan ilmiah spesifik → EBP” di bawah tulisan systematic review)**

Pada systematic review, pertanyaan ilmiah yang diangkat sangat spesifik dan mengandung komponen PICO, karena tujuannya adalah sebagai dasar pembuatan keputusan klinis.

**(Tulisan “pertanyaan lebih umum → mendiskusikan sebuah topik” di bawah tulisan narrative review)**

Sedangkan pada literature review tradisional, pertanyaan yang diangkat lebih umum dan seringkali ditujukan untuk membahas suatu topik secara komprehensif.

**(Tulisan: “search strategy, pemilihan dan penilaian” di bawah tulisan systematic review)**

Perbedaan mendasar yang kedua terletak pada metodenya. Pada systematic review, dilakukan strategi untuk mencari literatur, kriteria khusus untuk pemilihan literatur, dan penilaian yang ketat terhadap kualitas literatur.

**(Tulisan: “metode pencarian” lalu “metode” dicoret. Tulisan: “pemilihan literatur subjektif”)**

Sedangkan pada literature review tradisional, tidak ada metode khusus untuk pencarian literatur, dan pemilihan literatur tergantung subjektifitas penulis

**(Tulisan: “meta-analysis”)**

Laporan dari systematic review dapat berupa meta-analisis atau bentuk lain yang dapat dievaluasi.

**(Tulisan: “deskripsi naratif)**

Sedangkan laporan dari literature review tradisional berupa deskripsi artikel yang telah dipublikasi secara naratif.

**4.**

**(Tulisan: Tugas Akhir → Pasca sarjana, sarjana)**

Studi literatur telah menjadi alternatif tugas akhir sejak masa pandemik. Untuk mahasiswa pasca-sarjana, studi literatur yang diterapkan adalah Systematic review. Systematic review memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi bagi mahasiswa sarjana terutama pada proses penilaian literatur dan sintesis data. Sehingga studi literatur yang dapat dilakukan oleh mahasiswa sarjana sebagai tugas akhirnya adalah literature review. Tentunya tugas akhir tersebut perlu memenuhi kompetensi penelitian sederhana.

**(Tulisan: Literature review → pendekatan sistematis)**

Oleh karena itu, walaupun bukan dalam bentuk systematic review, literature review yang dilakukan harus menggunakan pendekatan sistematis dan metodologis dan layak untuk dipublikasikan.

**5.**

**(Gambar: Buku terbuka yang ada pembatasnya)**

Salah satu cara menerbitkan hasil literature review adalah dalam bentuk buku. Tentunya, kita sebagai mahasiswa perlu menggabungkan literature review kita untuk menjadi sebuah buku yang utuh yang membahas sebuah topik secara komprehensif.

Oleh karena itu, mari belajar membuat Book Chapter atau bab buku melalui literature review.

**6.**

**(Tulisan Narrative Review, Systematic review, lalu di tengahnya dituliskan Integrative review)**

Seperti yang kita bahas sebelumnya, narrative review atau literature review tradisional tidak menerapkan metodologi dalam pencarian literaturnya. Oleh karena itu, terdapat risiko bias yang besar. Namun, systematic review hanya mengangkat sebuah pertanyaan spesifik yang terlalu sempit untuk dibahas dalam sebuah book chapter. Literatur review berbentuk Integrative Review memiliki pendekatan sistematis seperti systematic review, namun memiliki cakupan pembahasan yang lebih luas.

**(Tulisan tujuan-tujuan dari integrative review)**

Integrative review adalah literature review yang dilakukan untuk menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang ada dengan tujuan: mendefinisikan konsep, menelaah teori, mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada, dan mengidentifikasi isu dalam metodologinya. Menulis book chapter melalui integrative review, akan meningkatkan kekuatan dari ide yang kita berikan.

7.

**(Tulisan: Topik dilingkari)**

Untuk menyusun sebuah chapter melalui integrative review, pertama tentukan topik dan pertanyaan yang akan kita bahas.

**(Tulisan: Asuhan Keperawatan pada Pasien Kanker: Sebuah Evidence-Based Practice)**

Contohnya, jika kita ingin menyusun sebuah buku tentang asuhan keperawatan pada pasien kanker, Dimana terdapat aspek manajemen nyeri, Pemenuhan nutrisi, Dukungan Psikososial, dan Dukungan Spiritual, kita dapat mengusung salah satu aspek tersebut untuk kita bahas.

**(Tulisan Manajemen nyeri dilingkari → kriteria inklusi, keywords)**

Misalkan disini kita pilih topik Manajemen Nyeri. Maka kita dapat mulai menentukan kriteria inklusi dan eksklusi untuk artikel yang akan kita gunakan, dan menentukan kata kunci.

8.

**(Tulisan: Kriteria inklusi)**

Kriteria inklusi dan eksklusi pada integrative review lebih longgar dibandingkan pada systematic review.

**(Gambar: saringan penelitian, yang lolos hanya eksperimen)**

Misalkan, jika pada systematic review hanya satu jenis metode penelitian yang bisa dimasukkan, misalkan penelitian eksperimental saja,

**(Gambar: Saringan penelitian, yang lolos RCT, Cohort, fenomenologi, mixed-method)**

maka pada integrative review, kriteria desain penelitian lebih luas, bisa meliputi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mixed-method.

**(Tulisan: PICO, Dicoret I dan C nya)**

Komponen PICO juga tidak harus digunakan seluruhnya dalam menentukan kriteria inklusi.

9.

**(Gambar: Tumpukan kertas, kaca pembesar)**

Strategi pencarian yang diterapkan pada integrative review hampir sama dengan systematic review.

**(Gambar Kata kunci, hanya P, I dan O saja yang dilingkari)**

Namun, pada integrative review, kata kunci tidak perlu kaku mengikuti komponen PICO. Kita bisa mengembangkan kata kunci dari populasi, intervensi, atau outcome saja.

**(Tulisan Pain management, Cancer, Nursing Care)**

Misalkan pada topik yang kita angkat tadi, kata kunci yang dapat kita gunakan “pain management”, “Cancer”, dan “nursing care”

**(Gambar logo-logo database)**

Pencarian tetap dilakukan pada database ilmiah seperti pada systematic review

10.

**(Gambar: Tumpukan kertas dibagi dua, Include dan exclude)**

Pemilihan literatur tetap diterapkan pada integrative review sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan baik dalam dua tahapan atau satu tahapan saja, oleh dua reviewer, maupun satu reviewer saja.

**11.**

**(Tulisan Ekstraksi dan sintesis)**

Setelah dilakukan seleksi artikel, artikel terpilih kemudian diekstraksi dan disintesis.

**(Gambar: tumpukan kertas dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, lalu → topik2)**

Ekstraksi data pada integrative review dilakukan dengan cara mengelompokkan data dengan topik atau intervensi yang sama, outcome yang sama, atau metode yang sama. Dengan pengelompokan ini, kita dapat menentukan intervensi management nyeri pada pasien kanker yang tengah banyak diteliti, membuahkan hasil positif, ataupun yang masih diragukan efektifitasnya. Kita juga dapat menambahkan topik-topik lain yang kita temukan pada artikel yang kita baca yang kita nggap penting untuk disampaikan, misalkan pendekatan multidisiplin dalam management nyeri pasien kanker.

Topik-topik tersebut lalu dikembangkan menjadi narasi yang koheren untuk memberikan pengetahuan baru dalam management nyeri pasien kanker berdasarkan penelitian terkini.

**12.**

**(Tulisan: Susunan Tulisan → setiap tahapnya ditulis)**

Untuk mengembangkan sebuah book chapter yang utuh, pertama berikan pendahuluan pada tulisan kita yang berisi pengenalan topik, signifikansinya, dan apa saja yang akan dibahas pada book chapter tersebut. Dalam pendahuluan juga dibahas secara singkat metode pencarian literatur yang kita gunakan.

Setelah itu, kita bisa membahas satu persatu topik yang kita tentukan.

Terakhir, tuliskan kesimpulan berdasarkan topik-topik yang kita sintesis dari penelitian yang kita review.

**(Tulisan: Sintesis naratif → analisis kritis: aspek penting, interaksi konsep, implikasi)**

Sintesis data dalam integrative review dilakukan secara deskripsi naratif. Narasi perlu dikembangkan dengan mengimplementasikan analisis kritis terhadap aspek apa yang penting untuk dibahas dari artikel-artikel yang direview, bagaimana konsep yang satu berinteraksi dengan kosep lain, implikasinya, serta kesenjangan atau perbedaan yang terdapat pada penelitian-penelitian yang ada yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

**(Tulisan: Sintesis naratif → Pengetahuan baru)**

Proses sintesis pada literature review bukan sekedar melaporkan penelitian-penelitian yang ada, namun menghubungkan penelitian-penelitian tersebut untuk mengidentifikasi isu penting yang dapat menghasilkan pengetahuan yang baru.

**13.**

**(Gambar terima kasih)**

Demikian video tentang LITERATUR REVIEW UNTUK BOOK CHAPTER. Semoga dapat membantu.